

PENGGUNAAN METODE NYANYIAN DALAM PENYULUHAN KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN MENGENAI PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA IBU-IBU DI WILAYAH PUSKESMAS KELURAHAN PLUIT, JAKARTA

Intan Silviana¹, Nurul Wandasari²,
^{1,2}Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara, Tomang Tol, Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510
intansilviana@esaunggul.ac.id

Abstract

Hand washing with soap's program is part of health and hygiene behaviors at the household as an effort to empower members of the household to accept, willing, and able to do health and hygiene behaviors. By doing health and hygiene behaviors, community have active role in the public health movement, such as maintaining and improving health, preventing the risk of disease, and to protect themselves from the threat of disease (MOH, 2009). Handwashing with soap is very important to be implemented by the people in Indonesia because of the health condition of society in general is still very alarming, such as the high rates of mortality and morbidity due to diseases related to water, sanitation, and health and hygiene behaviors. The attempts of an effective communication, information, and education will increase handwashing with soap behavior in society. Communication, Information, and Education activity covers several phases, which are preparation, implementation, monitoring and evaluation, and reporting activities. Health education is done through a method of singing as a medium to deliver information in order to improve knowledge about handwashing with soap among mothers in the area of Pluit Health Center, Jakarta. Materials and tools used are flipcharts, booklets, and posters on handwashing with soap as a communication media of health education, and research questionnaires to assess people's knowledge of handwashing with soap behavior. Most of the mothers in the area of Pluit Health Center, Jakarta aged 26-35 years (55%), elementary and secondary education (32.5 %), earning 1,000,000.00 to 3,000,000.00 rupiahs/month (65%), and has attended health education (57.5%) . After health education with the methods of singing, there is increased knowledge of mothers about handwashing with soap from an average value knowledge score of 6.7 to 8.8. There is need to develop other effective use of communication media in disseminating information about handwashing with soap behavior in order to improve the knowledge, attitudes, and behaviors of handwashing with soap at the mothers in the urban village Puskesmas Puit , Jakarta.

Keywords : *knowledge of handwashing with soap behavior, health education with singing method*

Abstrak

Program cuci tangan pakai sabun merupakan bagian dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga sebagai upaya pemberdayaan anggota rumah tangga agar sadar, mau, dan mampu melakukan PHBS. Dengan melakukan PHBS, masyarakat berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat seperti memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah resiko terjadinya penyakit, dan melindungi diri dari ancaman penyakit (Depkes RI, 2009). Perilaku cuci tangan pakai sabun sangat penting untuk dilaksanakan oleh masyarakat Indonesia dikarenakan kondisi kesehatan masyarakat yang pada umumnya masih sangat memprihatinkan, seperti tingginya tingkat kematian dan kesakitan akibat penyakit – penyakit yang berkaitan dengan air, sanitasi serta perilaku hidup bersih dan sehat. Adanya upaya-upaya Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang efektif sangat berpengaruh terhadap terjadinya peningkatan perilaku cuci tangan pakai sabun pada masyarakat. Upaya Komunikasi, Informasi, dan Edukasi meliputi beberapa tahapan kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi, dan penulisan laporan kegiatan. Penyuluhan kesehatan dilakukan melalui metode nyanyian sebagai media penyampaian informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun pada ibu-ibu di wilayah Puskesmas Kelurahan Pluit, Jakarta. Bahan dan alat yang digunakan yaitu *flipchart*, booklet, dan poster mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun sebagai media komunikasi penyuluhan kesehatan dan kuesioner penelitian untuk menilai pengetahuan masyarakat mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun. Sebagian besar ibu-ibu di wilayah Puskesmas Kelurahan

Pluit, Jakarta berumur 26-35 tahun (55%), berpendidikan SD dan SMP (32,5%), berpenghasilan Rp 1.000.000,00 sampai dengan Rp 3.000.000,00/bulan (65%), dan pernah mengikuti penyuluhan kesehatan (57,5%). Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode nyanyian, terjadi peningkatan pengetahuan ibu-ibu mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun dari nilai rata-rata skor pengetahuan 6,7 menjadi 8,8. Perlu dikembangkan penggunaan media komunikasi lain yang efektif dalam penyampaian informasi mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku cuci tangan pakai sabun pada ibu-ibu di wilayah Puskesmas Kelurahan Puit, Jakarta.

Kata kunci :pengetahuan mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun, penyuluhan kesehatan dengan metode nyanyian

Pendahuluan

Program cuci tangan pakai sabun merupakan bagian dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga sebagai upaya pemberdayaan anggota rumah tangga agar sadar, mau, dan mampu melakukan PHBS. Dengan melakukan PHBS, masyarakat berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat seperti memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah resiko terjadinya penyakit, dan melindungi diri dari ancaman penyakit (Depkes RI, 2009).

Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) telah menetapkan 15 Oktober sebagai Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia. Kegiatan tersebut memobilisasi jutaan orang di lima benua untuk mencuci tangan pakai sabun. Semakin luas budaya mencuci tangan dengan sabun akan membuat kontribusi signifikan untuk memenuhi target *Millenium Development Goals* (MDGs) yakni mengurangi tingkat kematian anak-anak di bawah usia lima tahun pada 2015 hingga sekitar 70 persen.

Salah satu tujuan dari kampanye ini adalah penurunan angka kematian untuk anak – anak dimana lebih dari 5.000 anak balita penderita diare meninggal setiap harinya diseluruh dunia sebagai akibat dari kurangnya akses pada air bersih dan fasilitas sanitasi dan pendidikan kesehatan. Penderitaan dan biaya – biaya yang harus ditanggung karena sakit dapat dikurangi dengan melakukan perubahan perilaku sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun, yang menurut penelitian dapat mengurangi angka kematian yang terkait dengan penyakit diare hingga hampir 50 persen (*UNICEF and Partners Announce Global Handwashing Day*, 2008).

Perilaku sanitasi di Indonesia diperkenalkan melalui program pemerintah pada tahun 1970, dimana masyarakat diajarkan untuk menggunakan MCK dan mandi dua kali sehari. Lalu program ini dilanjutkan dengan memperkenalkan perilaku sehat mencuci tangan dengan sabun sebelum makan di sekolah – sekolah dasar. Di daerah lain di Indonesia, perilaku mencuci tangan dengan sabun juga diperkenalkan melalui program dokter kecil pada tahun 2007.

Perilaku cuci tangan pakai sabun sangat penting untuk dilaksanakan oleh masyarakat Indonesia mengingat kondisi kesehatan masyarakat yang pada umumnya masih sangat memprihatinkan, seperti tingginya tingkat kematian dan kesakitan akibat penyakit – penyakit yang berkaitan dengan air, sanitasi serta perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan hasil studi BHS (*Basic Human Services*) di Indonesia pada tahun 2006, ditemukan bahwa perilaku cuci tangan setelah buang air besar hanya dilakukan oleh 12% masyarakat, lalu baru 9% masyarakat melakukannya setelah membersihkan tinja bayi dan balita, 14% masyarakat melakukan sebelum makan, 7% masyarakat melakukan sebelum memberi makan bayi, serta 6% masyarakat melakukan sebelum menyiapkan makanan. Hal tersebut membuktikan rendahnya perilaku cuci tangan di masyarakat Indonesia.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar, ditemukan bahwa persentase kebiasaan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) masih belum mencapai angka 50%. Padahal, penyediaan dana kurang lebih sebesar Rp. 30.000,00 dapat menyelamatkan masyarakat hingga 100.000 orang dari penyakit (Pedoman HCTPS, 2009).

Jika jumlah masyarakat yang menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun meningkat, dapat mengurangi jumlah kejadian diare di Indonesia. Data WHO menunjukkan bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun mampu mengurangi angka kejadian diare sebanyak 45 persen dan mampu menurunkan kasus infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) dan flu burung hingga 50 persen.

Berdasarkan survei *Joint Monitoring Program (JMP)* pada tahun 2004, masyarakat yang melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada lima waktu kritis (sebelum menjamah makanan, sebelum menyuapi anak, sebelum makan, setelah membersihkan BAB/buang air besar anak dan setelah BAB) kurang dari 15%. Berdasarkan studi *Basic Human Services (BHS)* pada tahun 2006, didapatkan bahwa perilaku masyarakat terhadap pola cuci tangan pakai sabun (CTPS) yaitu 12% setelah buang air besar, 9% setelah membersihkan tinja bayi dan balita, 14% sebelum makan, 7% sebelum memberi makan bayi, dan 6% sebelum menyiapkan makanan.

Hasil studi WHO (2007) membuktikan bahwa angka kejadian diare dapat menurun sebesar 32% dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap sanitasi dasar (jamban, pengolahan sampah rumah tangga, pengolahan limbah cair domestik); 45% dengan perilaku mencuci tangan pakai sabun; dan 39% dengan perilaku pengelolaan air minum yang aman di rumah tangga. Intervensi dengan mengintegrasikan ketiga upaya tersebut dapat menurunkan angka kejadian diare sebesar 94%.

Berdasarkan survey yang dilakukan pada masyarakat di wilayah Puskesmas Kelurahan Pluit Jakarta, didapatkan bahwa masih banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun dan masih banyak yang masih belum menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun, sehingga angka kejadian diare dan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) masih merupakan angka kesakitan tertinggi di Puskesmas Kelurahan Pluit.

Selain itu, di wilayah Puskesmas Kelurahan Pluit Jakarta juga belum pernah dilaksanakan program cuci tangan pakai sabun, baik yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah atau swasta. Selain itu, masyarakat masih kesulitan untuk mendapatkan fasilitas air bersih dikarenakan air sumur bor yang mereka miliki di rumah masing – masing berasa asin dan tidak layak digunakan untuk keperluan sehari – hari. Untuk keperluan mandi, mencuci, buang air, dan lainnya, sebagian besar ibu – ibu di kampung nelayan Muara Angke membeli air dari penjual air keliling. Selain itu, masih banyak masyarakat di kampung nelayan Muara Angke yang tidak mempunyai kamar mandi, sehingga mereka harus menggunakan MCK (Mandi Cuci Kakus) umum dengan mengeluarkan uang untuk setiap kali pemakaian.

Hal tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun. Oleh karena itu, perlu diberikannya upaya-upaya Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku cuci tangan pakai sabun pada ibu-ibu di wilayah Puskesmas Kelurahan Pluit Jakarta. Selain itu, juga perlu ditingkatkan peran kader-kader kesehatan sebagai agen perubah dalam rangka sosialisasi pesan perilaku cuci tangan pakai sabun secara berkesinambungan.

Tujuan umum dari program ini adalah melakukan upaya penyuluhan kesehatan melalui metode nyanyian dalam rangka meningkatkan pengetahuan mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun pada ibu-ibu di wilayah Puskesmas Kelurahan Pluit, Jakarta.

Metode Pelaksanaan

Pada kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yang akan dilakukan:

Tahap Pertama : Persiapan

Pada tahap ini dilakukan persiapan berupa: perijinan lokasi kegiatan, pembuatan kuesioner penelitian, pengembangan bahan KIE yang akan digunakan dalam penyuluhan kesehatan.

Tahap Kedua: Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat rumah tangga melalui media KIE.

Tahap Ketiga: Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan secara keseluruhan baik tim maupun kader kesehatan mengenai upaya-upaya peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup bersih dan sehat rumah tangga.

Tahap Keempat: Penulisan Laporan Kegiatan

Pada tahapan ini dilakukan penulisan laporan kegiatan.

Kegiatan yang dilakukan meliputi;

1. Melakukan penelitian untuk mengidentifikasi pengetahuan mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun
2. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun
3. Sosialisasi pesan perilaku cuci tangan pakai sabun melalui media KIE, seperti poster, pamflet, booklet, leaflet, dan lain-lain
4. Melakukan *focus group discussion* dengan kader kesehatan dalam rangka sosialisasi perilaku cuci tangan pakai sabun untuk proses yang berkesinambungan
5. Evaluasi pengetahuan mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun

Data yang diambil dalam penelitian yaitu pengetahuan mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun meliputi;

1. Pengertian cuci tangan pakai sabun
2. Manfaat cuci tangan pakai sabun
3. Dampak tidak cuci tangan pakai sabun
4. Waktu-waktu penting cuci tangan pakai sabun
5. Langkah-langkah cuci tangan pakai sabun

Kemudian dilakukan analisis deskriptif untuk melihat pengetahuan mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun tersebut. Ukuran keberhasilan kegiatan dilakukan melalui penyebaran kuesioner *pre-test* dan *post-test* dari

kegiatan penyuluhan kesehatan, dengan menggunakan uji statistik *t test*.

Bahan dan alat yang digunakan yaitu;

1. *Flipchart*, booklet, dan poster mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun sebagai media komunikasi penyuluhan kesehatan.
2. Kuesioner penelitian untuk menilai pengetahuan masyarakat mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun.

Teknik Pengambilan Sampel

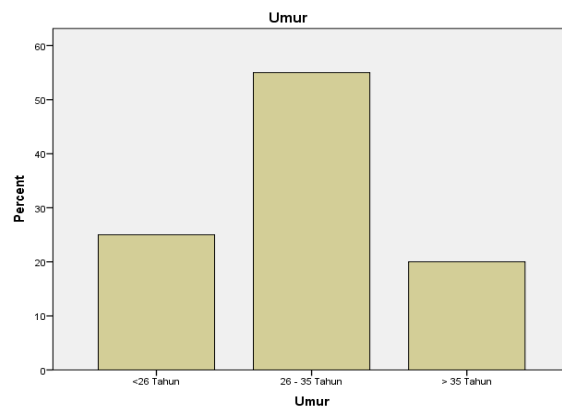
Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai anak balita yang tinggal di wilayah Puskesmas Kelurahan Pluit, Jakarta yang berjumlah 60 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *sampling jenuh*, dimana seluruh populasi dijadikan sampel, dengan jumlah responden sebanyak 60 orang.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian pada ibu-ibu di wilayah Puskesmas Kelurahan Pluit, Jakarta, maka didapatkan hasil karakteristik responden sebagai berikut.

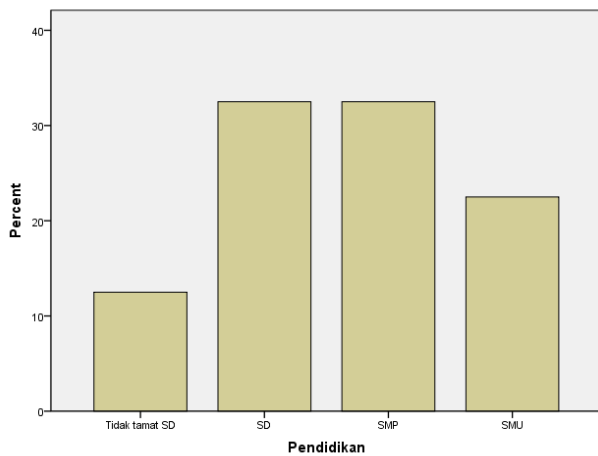
Mayoritas umur responden di wilayah Puskesmas Kelurahan Pluit yaitu 26-35 tahun (55%), diikuti <26 tahun (25%), dan >35 tahun (20%).



Grafik 1
Distribusi Umur Responden

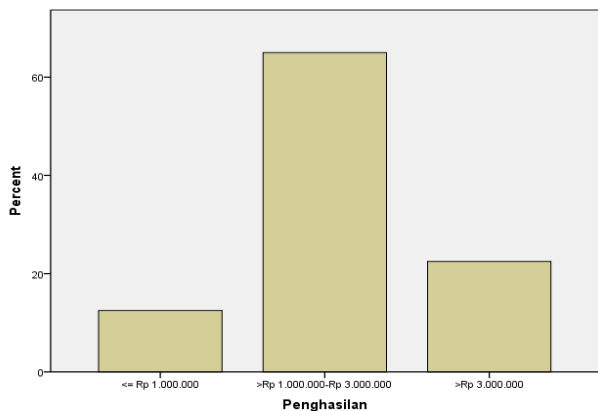
Tingkat pendidikan SD dan SMP memiliki jumlah frekuensi tertinggi pada responden di wilayah Puskesmas Kelurahan Pluit

yaitu sebanyak 32,5%, diikuti pendidikan SMU (22,5%), dan tidak tamat SD (12,5%).



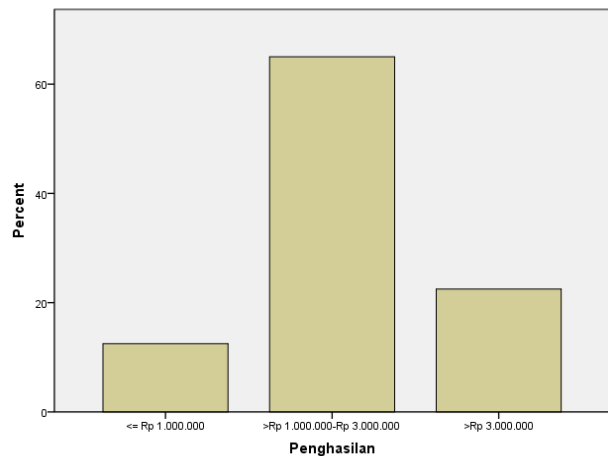
Grafik 2
Distribusi Pendidikan Responden

Tingkat penghasilan paling tinggi pada responden di wilayah Puskesmas Kelurahan Pluit yaitu berkisar antara Rp 1.000.000,00 sampai dengan Rp 3.000.000,00 (65%), diikuti berpenghasilan lebih dari Rp 3.000.000,00 (22,5%), dan kurang lebih sama dengan Rp 1.000.000,00 (12,5%).



Grafik 3
Distribusi Penghasilan Responden

Sebanyak 57,5% responden di wilayah Puskesmas Kelurahan Pluit pernah mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan dan 42,5% tidak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan.



Grafik 4
Distribusi Keikutsertaan Responden dalam Penyuluhan Kesehatan

Upaya Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) mengenai Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Metode Nyanyian

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan, salah satunya yaitu promosi atau penyuluhan kesehatan. Promosi kesehatan adalah proses pemberdayaan masyarakat agar mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya (WHO, 1986).

Promosi kesehatan adalah salah satu bentuk upaya pelayanan kesehatan yang berorientasi pada penyampaian informasi tentang kesehatan, sehingga tumbuh kesadaran untuk hidup sehat.

Penggunaan metode nyanyian dalam penyampaian pesan mengenai cuci tangan pakai sabun bertujuan agar masyarakat mudah untuk mengingat tahapan-tahapan perilaku cuci tangan pakai sabun, sehingga mereka dapat mengaplikasikan kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) mengenai cuci tangan pakai sabun dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Senin/27 Juni 2016

Waktu : 08.00 WIB – 12.00 WIB

Tempat : Aula PHPT Muara Angke

Topik dan Pembicara :

1. Diskusi mengenai permasalahan dan kebutuhan mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun: Tim
2. Manfaat dan tahapan perilaku cuci tangan pakai sabun yang didemonstrasikan melalui metode nyanyian atau *jingle*: Tim

Peserta dalam acara tersebut yaitu 60 orang, terdiri dari ibu-ibu yang memiliki anak balita di wilayah Puskesmas Kelurahan Pluit, Jakarta. Adapun susunan acara pada kegiatan penyuluhan tersebut tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Susunan Acara Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

Waktu	Kegiatan
08.00 – 08.30	Registrasi peserta
09.00 – 09.15	Pembukaan
09.15 – 10.00	Materi I dan diskusi “Identifikasi Permasalahan dan Kebutuhan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun” Fasilitator: Tim
10.00 – 10.15	<i>Ice breaking</i>
10.15 – 11.00	Materi II dan diskusi “Manfaat dan Tahapan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Menggunakan Nyanyian atau <i>Jingle</i> ” Pembicara: Tim
11.00 – 11.15	Pembagian media-media komunikasi mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun
11.15 – 11.45	Games dan kuis
11.45 – 12.00	Penutupan

Berikut ini ada gambar-gambar dari upaya Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun di wilayah Puskesmas Kelurahan Pluit, Jakarta.



Gambar 1
Sambutan tim panitia



Gambar 2
Pelaksanaan Upaya KIE



Gambar 3
Pelaksanaan Upaya KIE



Gambar 4
Tim panitia dan penyuluh

Pengetahuan tentang Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengingat suatu materi yang telah dipelajari kemudian mampu untuk memahami secara benar dan mengaplikasikannya secara baik. Pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga dalam penelitian ini diartikan sebagai pemahaman yang tepat tentang segala sesuatu mengenai perilaku hidup bersih dan sehat yang meliputi perilaku kesehatan ibu dan anak, perilaku sanitasi lingkungan, perilaku higienis diri sendiri, perilaku pengolahan makanan, dan perilaku pengolahan limbah rumah tangga.

Untuk mengukur efektifitas penyuluhan kesehatan mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun dengan menggunakan media nyanyian, maka dilakukan pengukuran mengenai pengetahuan masyarakat mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan kesehatan dilaksanakan.

Pengukuran pengetahuan mengenai cuci tangan pakai sabun meliputi pengertian cuci tangan pakai sabun, manfaat cuci tangan pakai sabun, dampak bila tidak cuci tangan pakai sabun, waktu-waktu penting pelaksanaan cuci tangan pakai sabun, dan langkah-langkah cuci tangan pakai sabun.

Sebelum penyuluhan kesehatan dilaksanakan, nilai rata-rata skor pengetahuan responden mengenai cuci tangan pakai sabun yaitu 6.717 (Sd 0.887). Mereka tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan cuci tangan pakai sabun, menurut mereka cuci tangan pakai sabun hanya bertujuan untuk membuat tangan mereka bersih dan wangi. Mereka juga tidak mengetahui waktu-waktu penting cuci tangan pakai sabun,

dimana mereka cuci tangan pakai sabun hanya setelah makan dan memegang sesuatu yang kotor. Dan mayoritas dari responden tidak mengetahui langkah-langkah cuci tangan pakai sabun yang benar.

Tabel 2
Frekuensi Distribusi Jawaban Responden mengenai Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan

No	Pernyataan	Sebelum Penyuluhan Kesehatan	Sesudah Penyuluhan Kesehatan
1	Pengertian cuci tangan pakai sabun	Hanya cuci tangan saja	Cuci tangan menggunakan sabun dan air bersih
2	Manfaat cuci tangan pakai sabun	Bersih dan wangi	Membunuh kuman
3	Dampak tidak cuci tangan pakai sabun	Kotor dan menyebabkan penyakit	Menyebabkan penyakit, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan
4	Waktu-waktu penting cuci tangan pakai sabun	Setelah makan dan memegang sesuatu yang kotor	Sebelum makan, memberi makan anak, setelah membersihkan kotoran anak, setelah buang air besar, dan sebelum menyiapkan makanan
5	Langkah-langkah cuci tangan pakai sabun	Tidak lengkap	Lengkap

Berikut ini adalah frekuensi distribusi jawaban responden mengenai pengetahuan cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan.

Setelah penyuluhan kesehatan dilaksanakan, nilai rata-rata skor pengetahuan responden mengenai cuci tangan pakai sabun yaitu 8.808 (Sd 1.024). Ada peningkatan pengetahuan responden mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun, dimana mereka mengetahui apa yang dimaksud dengan cuci tangan pakai sabun, manfaat cuci tangan pakai sabun yang tidak hanya membuat tangan mereka bersih dan wangi, namun juga untuk membunuh kuman

yang dapat menimbulkan penyakit. Mereka juga mengetahui waktu-waktu penting cuci tangan pakai sabun dan langkah-langkah cuci tangan pakai sabun.

Berdasarkan *pre-test* dan *post-test paired t-test*, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan mengenai pengetahuan cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah penyuluhan kelompok ($t = -7.249$, $p < 0.05$). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3

Perbedaan Nilai Mean Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan

	Mean	Sd	t	Sig.
Sebelum Penyuluhan Kesehatan	6.7167	0.88704	-7.249	0.000
Sesudah Penyuluhan Kesehatan	8.8083	1.02352		

Penggunaan metode nyanyian dalam penyuluhan kesehatan merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun. Dengan penggunaan metode tersebut, masyarakat mudah menerima dan mengingat pesan mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun, sehingga mudah untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media-media KIE seperti pamflet, leaflet, booklet, poster, dan media lainnya juga sangat penting dalam pelaksanaan promosi kesehatan. Belajar yang paling mudah adalah dengan menggunakan media, oleh karena itu hampir semua program pendidikan kesehatan selalu menggunakan berbagai media. Media yang dipilih harus tergantung pada sasarannya, tingkat pendidikannya, aspek yang ingin dicapai, metode yang digunakan dan sumber data yang ada.

Menurut Ali (2001), informasi yang diterima melalui media cetak, elektronik, pendidikan/penyuluhan, buku-buku dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga ia akan biasa memperbaiki

atau merubah pengetahuan dan perilakunya menjadi lebih baik.

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Maka tingkat pengetahuan ibu yang lebih baik diharapkan dapat diaplikasikan dalam bentuk tindakan yang lebih baik pula. Sesuai dengan penelitian Wahed (2011), menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi terdapat perbedaan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah penyuluhan.

Menurut Mubarak (2007), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, informasi, budaya, pengalaman dan sosial ekonomi. Sedangkan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan penyuluhan sendiri adalah pendidikan, sehingga telah terjadi hubungan timbal balik antara pengetahuan dengan penyuluhan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : Adanya peningkatan pengetahuan mengenai cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan pada ibu-ibu di wilayah Puskesmas Kelurahan Pluit, Jakarta. Upaya penyuluhan kesehatan mengenai cuci tangan pakai sabun dengan menggunakan metode nyanyian dilaksanakan pada hari Senin, 27 Juni 2016 bertempat di aula PHPT Muara Angke, dengan jumlah peserta sebanyak 60 orang. Sosialisasi pesan mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun dilakukan melalui penyebaran media KIE seperti poster, pamflet, booklet, dan leaflet

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi Instansi Kesehatan Terkait
 - a. Instansi kesehatan seperti Dinas Kesehatan dan Puskesmas setempat dapat meningkatkan kegiatan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media yang efektif lainnya dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku cuci tangan pakai sabun.
 - b. Perlu dilengkapinya sarana lingkungan yang memadai seperti akses air bersih agar dapat

mendukung perilaku masyarakat dalam melaksanakan perilaku cuci tangan pakai sabun.

2. Bagi Kader Masyarakat

Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan Puskesmas dan Posyandu, seperti penyuluhan-penyuluhan kesehatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku cuci tangan pakai sabun pada khususnya dan perilaku kesehatan pada umumnya.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perilaku kesehatan lainnya wilayah Puskesmas Kelurahan Pluit, Jakarta.

Daftar Pustaka

- APIC. (1995). Guidelines for handwashing and hand antiseptis in health care settings. *American Journal of Infection Control*. 23:251-269
- Agboatwalla, et al, (2005). *Effect of Hand Washing on Child Health: A Randomised Controlled Trial. The Lancet Infectious Diseases* 2005, 366 (9481): 225-233
- Albarracín, et al, (2005). *The Handbook of Attitude*. Routledge:74-78
- B. Kar, Snehendu. (1989). *Health Promotion Indicator and Action*. New York: Springer Publishing Company: 143
- Bank Dunia: Dampak Ekonomi di Filipina, Studi Kasus di Kamboja, Indonesia, Laos, Filipina, dan Vietnam oleh ESI
- Bio Medicine.org*: (2007). *Disinfecting Rediwipes Launch Targets E. coli and Salmonella*, November 13.
- Centers for Disease Control and Prevention*, October 15, 2015
- Curtis, V & Cairncross, S., (2003). *Effect of Washing Hands with Soap on Diarrhoea Risk in the Community: A Systematic Review. The Lancet infectious diseases* 2003, 3 (5), 275-281
- Departemen Kesehatan RI, (2007). *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan RI
- Departemen Kesehatan RI, (2007). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI
- Departemen Kesehatan RI, (2007). *Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare Edisi Ketiga*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Departemen Kesehatan RI
- Departemen Kesehatan RI, (2009). *Panduan Penyelenggaraan Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS)*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- David C, McClelland, (1987). *Human Motivation*. CUP Archive:34
- Gochman, David S., (1997). *Handbook of Health Behavior Research: Relevance for Professionals and Issues for the Future*. Springer:89-90
- Green, L. W. Kreuter, (2000). *Health Promotion Planning, An Educational and Environmental Approach, 2nd Edition*. California:Mayfield Publishing Company
- Harvard Medical School & Division of Infectious Diseases at Children's Hospital Boston Hospitality Institute of Technology*, 1997
- Kompas: Terapkan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

- Lamawati dkk (2011). *Analisis Manajemen Promosi Kesehatan dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di Kota Padang Tahun 2011*. Program Pasca Sarjana Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, Padang
- New York Times: July 13, (2008). *Warning Habit May Be Good For You*
- Mappiare, Andi, (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional Surabaya:149
- Notoatmodjo, Soekidjo, & Sarwono, Solita. (1985). *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Badan Penerbit Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia: 23.
- Notoatmojo, (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Science Daily.com: *Hand Sanitizer Gel Works*
- Suara Karya Online: Dokter Kecil, Sang Ujung Tombak Budaya Sehat
- Smet, Bart, (1994). *Psikologi Kesehatan*, Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia:56
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sutiyono, (2012). *Analisis Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat sebagai Strategi Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat oleh Petugas Puskesmas Kabupaten Grobogan Tahun 2012*. Program Pasca Sarjana Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Semarang
- Savolainen et al, (2012). *Hand Washing with Soap and Water Together with Behavioural Recommendations Prevents Infections in Common Work Environment: An Open Cluster Randomized Trial*. BioMed Central Ltd.2012, 13 (1):10-21
- Weber DJ, Rutala WA, (2006). *Use of Germicides in the Home and the Healthcare Setting: Is There a Relationship between Germicide Use and Antibiotic Resistance? Infect Control Hosp Epidemiol* 27 (10): 1107–19
- WHO, (1986). *The Ottawa Charter for Health Promotion*. Geneva: WHO
- WHO, (2002). *The World Health Report 2002; Reducing Risks, Promoting Healthy Life*. Geneva: WHO
- WHO, (2009). *Guidelines on Hand Hygiene in Healthcare*. Geneva: WHO.
- World Bank Report, (2004): *Making Services Works for The Poor, Nine Case Studies from Indonesia*. P. 109 Case Study